

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS TEMATIK TERPADU KURIKULUM 2013 UNTUK KELAS I SEKOLAH DASAR

Zulharmansyah¹, Ahmad Sopingi²

¹ STKIP Majenang

² STKIP Majenang

¹ zulharmansyah46@gmail.com, ² sopingiahmad2@gmail.com

Abstract

This research is a research and development study on Thematic learning in one grade elementary schools. This research and development is carried out in stages: potential problems, collecting data, product design, design validation, design revisions, trials, product revisions, usage trials. This study aims to: (1) produce Thematic learning based student worksheets suitable for class I thematic learning; (2) and find out the effectiveness of the application of Thematic learning based Student Worksheets through pretest and posttest. Data collection was carried out at SD Negeri Rejodadi 01 and SD Negeri Rejodadi 04. The research phase is to define, design, develop and disseminate. The level of eligibility of student worksheets was obtained from expert validators and practitioner validators analyzed. After being validated and revised, the product is tested on a limited basis on students. The results of the limited trial are then analyzed to determine the feasibility of the student worksheet from the student's perspective.

Keywords: LKS, Thematic, Multimedia, Curriculum 2013.

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development) pada pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD) kelas I. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan tahapan: potensi masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba, revisi produk, uji coba pemakaian. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan lembar kerja siswa berbasis karakter yang cocok digunakan untuk pembelajaran tematik kelas III; (2) dan mengetahui efektivitas dari penerapan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis karakter melalui pretes dan postes. pengambilan data dilakukan di SD Negeri Rejodadi 01 dan SD Negeri Rejodadi 04. Fase penelitian adalah mendefinisikan, merancang, mengembangkan, dan menyebarluaskan. Tingkat kelayakan lembar kerja siswa diperoleh dari validator ahli dan validator praktisi yang dianalisis. Setelah divalidasi dan direvisi, produk diuji secara terbatas pada siswa. Hasil uji coba terbatas kemudian dianalisis untuk menentukan kelayakan lembar kerja siswa dari sudut pandang siswa.

Kata Kunci: LKS, Tematik, Kurikulum 2013.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, dijelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan standar mutu pendidikan, salah satunya dengan melakukan perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 diharapkan mampu menjadi sarana untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia dengan penataan empat elemen standar nasional, yaitu standar kompetensi kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Perubahan KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Pendekatan tematik-integratif pada Kurikulum 2013 mengembangkan semua mata pelajaran menjadi *integrative science* yang menekankan pada pengembangan berbagai kemampuan siswa. Penerapan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 di lapangan belum bisa terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada tanggal 05 Agustus 2019, menunjukkan fakta bahwa kemampuan memahami konsep pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 siswa masih rendah. Hal ini dibuktikan melalui beberapa indikator kecakapan pemahaman siswa pada aspek (1) pemahaman pada materi masing-masing mata pelajaran yang terintegrasi ke semua mata pelajaran; (2) pemahaman dalam mengklasifikasikan masing-masing kompetensi mata pelajaran yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran tematik. Sementara, hasil wawancara yang dilakukan kepada 4 guru ditemukan bahwa (1) proses pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 belum didukung oleh panduan yang jelas, khususnya dalam merancang Lembar Kerja Siswa, (2) guru dalam memberikan materi pembelajaran, belum menggunakan bahan ajar yang menarik perhatian siswa untuk belajar mandiri, (3) kurangnya sumber belajar, fasilitas, dan waktu untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, (4) Buku paket tematik terpadu kurikulum 2013 belum dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa, sehingga guru masih harus merancang Lembar Kerja Siswa yang harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin mengembangkan Lembar Kerja Siswa berbasis tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas 1 Sekolah Dasar. Inovasi Lembar Kerja Siswa berbasis tematik terpadu kurikulum 2013, ini sesuai untuk menjawab tantangan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas 1 Sekolah Dasar”.

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu bahan ajar yang berperan penting dengan memberikan berbagai penugasan yang relevan dengan materi yang diajarkan, sehingga penggunaannya dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas Lestari (2013: 6) menyatakan bahwa LKS adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Dalam LKS tersebut siswa akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi, selain itu juga siswa dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi yang diberikan tersebut.

Menurut Prastowo (2011), LKS memiliki setidaknya empat fungsi dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut: (1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik, (2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, (3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya akan tugas untuk berlatih, (4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik. Sedangkan Siddiq (2008) menyatakan bahwa kelebihan dari LKS antara lain: (1) menciptakan pembelajaran mandiri bagi siswa, (2) dapat melengkapi penggunaan bahan ajar yang lain, (3) lebih ekonomis dibandingkan dengan penggunaan media film strip, slide, atau film.

Adapun tujuan dari pembuatan LKS oleh Prastowo (2011) dijabarkan ke dalam empat poin yaitu: (1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan, (2) Menyajikan tugas- tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan, (3) Melatih kemandirian belajar peserta didik, (4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Siddiq (2008) menyatakan bahwa LKS hanya menekankan pada latihan, tugas atau soal-soal saja, akan tetapi tetap menyertakan: uraian singkat dari materi, petunjuk kegiatan belajar atau pengerjaan soal, serta kesimpulan pada akhir materi.

Kementerian Pendidikan Nasional dalam Prastowo (2011) menyatakan, LKS memiliki delapan unsur meliputi: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi dasar atau materi pokok, waktu penyelesaian, (5) peralatan dan bahan, (6) informasi singkat tentang langkah kerja, (7) tugas yang harus dilaksanakan, (8) laporan yang harus dikerjakan, namun demikian hanya enam unsur pokok dalam suatu LKS yang wajib ada yaitu: (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) kompetensi dasar atau materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) tugas atau langkah kerja, dan (6) penilaian. Prastowo (2011), kemudian merinci bahwa yang dimaksud dengan 6 unsur pokok dalam suatu LKS antara lain: (1) judul merupakan *caption* atau topik berupa beberapa frase yang mencerminkan garis besar dari apa yang akan dipelajari, (2) petunjuk belajar penjelasan mengenai bagaimana peserta didik mempelajari materi yang diajarkan dalam LKS, (3) kompetensi dasar adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa, (4) informasi pendukung adalah berbagai informasi tambahan yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, tugas atau langkah kerja yaitu beberapa langkah prosedural yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari materi tersebut, (6) penilaian adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi.

Prastowo (2011) menjelaskan empat tahap penyusunan sebuah LKS dimana tiga tahapan diantaranya yaitu (1) analisis kurikulum, (2) penyusunan peta kebutuhan LKS dan (3) menentukan judul-judul LKS, merupakan tahap perencanaan awal, sedangkan tahap terakhirnya adalah penulisan LKS itu sendiri. Adapun langkah-langkah aplikatif dalam penulisan LKS meliputi (1) perumusan kompetensi dasar, (2) menentukan alat penilaian, (3) menyusun materi, dan (4) memperhatikan struktur LKS yaitu enam unsur pokok dari LKS. Batasan umum yang sering digunakan dalam mendesain LKS adalah (1) Ukuran LKS, (2) Kepadatan Halaman LKS, (3) Penomoran materi atau sub judul atau kegiatan-kegiatan dalam LKS, (4) Kejelasan materi dan instruksi dalam LKS. Pada tahapan pengembangan LKS, diterangkan empat langkah pengembangan yaitu: (1) penentuan tujuan belajar, (2) pengumpulan materi, (3) penyusunan enam unsur pokok, serta (4) pemeriksaan dan penyempurnaan.

Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut ujang sukandi, dkk dikutip (Trianto, 2011:154), bahwa pembelajaran terpadu memiliki satu tema actual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru dalam mentransportasikan materi pembelajaran di kelas. Karena itu, guru harus memahami materi apa yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya dalam lingkungan belajar dikelas. Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Adapun muatan pelajaran yang dipadukan adalah muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, Serta pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan. Dalam Kurikulum 2013, tema sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran.

METODE**Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D). Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu Lembar Kerja Siswa berbasis tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas 1 Sekolah Dasar. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi prosedur pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall (Sugiono, 2010:4).

Subjek Uji Coba

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020-2021 di kelas I SD Negeri Bantarmangu 01 dan SD Negeri Rejodadi 01 Kecamatan Cimanggu. Uji coba awal dilaksanakan di SD Negeri Bantarmangu 01, sementara uji coba lapangan dilaksanakan di SD Negeri Bantarmangu 01 dan SD Negeri Rejodadi 01.

Tahapan Penelitian

Tapan dalam penelitian ini meliputi : analisa potensi masalah, mengumpulkan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba, revisi produk, uji coba pemakaian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, tes, angket, lembar validasi ahli dan lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kualitatif dan kuantitatif (Sugiono, 2010:392). Analisis data dalam penelitian pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas 1 Sekolah Dasar sebagai berikut.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Hasil tersebut kemudian dideskripsikan untuk mengetahui kondisi awal yang melatarbelakangi penelitian serta untuk mendeskripsikan proses pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas 1 Sekolah Dasar.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data aktivitas peserta didik, data respons guru dan respons peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Data keaktifan peserta didik, data minat belajar peserta didik, data respons guru dan respons peserta didik dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sementara data hasil belajar peserta didik dianalisis menggunakan analisis inferensial

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil Penelitian Perancangan Produk

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, didapatkan potensi dan masalah yang terkait implementasi pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013 di sekolah dasar. Salah satu potensi dan masalah utama terkait dengan Lembar Kerja Siswa maka perlu dilakukan proses analisis kurikulum, analisis bahan ajar dalam hal ini LKS, dan analisis pengguna. Oleh karena itu peneliti mengembangkan produk Lembar Kerja Siswa tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas I sekolah dasar.

Hasil Validasi Penilaian Kelayakan Lembar Kerja Siswa oleh Ahli

Penilaian kelayakan materi dan desain Lembar Kerja Siswa tematik terpadu kurikulum 2013, dilakukan oleh dua (2) penilai, yaitu ahli materi dan ahli desain Lembar Kerja Siswa. Adapun hasil penilaian materi Lembar Kerja Siswa dapat dilihat pada *Tabel 1*.

Tabel 1. Hasil Validasi Penilaian Ahli Materi LKS

No.	Indikator	Skor dari Penilai
1	Kesesuaian judul dengan materi	5
2	Penggunaan petunjuk belajar	4
3	Tujuan pembelajaran sesuai dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013	5
4	Penjelasan informasi pendukung mempermudah pemahaman materi LKS	4
5	Penjabaran tugas berupa langkah kerja	4
6	Penilaian / tes yang disajikan sesuai dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013	5
Jumlah skor		27
Total skor		30
Persentase		90.00%
Kriteria		Sangat Layak

Hasil validasi penilaian LKS oleh dosen penilai dapat diketahui bahwa ke enam kriteria mendapat skor penilaian yang baik berkisar skor 4-5 dengan rata-rata persentase kelayakan total sebesar 90%, sehingga memenuhi kriteria sangat layak untuk digunakan. Prastowo (2013), menyatakan penilaian yang baik dari enam unsur utama (enam kriteria dari aspek materi), meliputi judul, petunjuk belajar, tujuan belajar dalam KI dan KD, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan evaluasi atau tes menentukan kelayakan dari LKS berbasis observasi, karena enam unsur tersebut merupakan bagian struktural dari LKS.

Penilaian dari pakar materi menunjukkan bahwa tiga kriteria pertama dari kriteria aspek materi telah mendapatkan nilai layak dan sangat layak yang ditunjukkan dengan skor 4-5. Judul dan subjudul dari LKS berbasis observasi pada taman sekolah, telah sesuai dengan tujuan pembelajaran berupa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum 2013. Penggunaan petunjuk kegiatan dalam LKS sudah baik, dengan penggunaan bahasa yang digunakan mudah dipahami. Tujuan pembelajaran dijabarkan dengan baik dalam kegiatan yang disajikan dalam LKS, memberikan pengalaman belajar yang menarik, serta sesuai dengan KI dan KD. Pada penilaian tiga kriteria pertama tersebut yaitu: judul LKS, instruksi atau langkah-langkah kegiatan belajar menggunakan LKS, dan tujuan pembelajaran dalam LKS, berperan penting dalam menjembatani keterkaitan antara kurikulum dengan LKS. Selain penilaian materi juga dilakukan penilaian kelayakan desain LKS oleh ahli desain yang dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Hasil Validasi Penilaian Ahli Desain Lembar Kerja Siswa

No.	Indikator	Skor dari Penilai
1	Ukuran LKS	5
2	Kepadatan Halaman LKS	5
3	Penomoran materi atau sub judul atau kegiatan-kegiatan dalam LKS	4
4	Kejelasan materi dalam LKS	5
5	Kejelasan instruksi dalam LKS	5
Jumlah skor		24
Total skor		25
Persentase		96.00%
Kriteria		Sangat Layak

Hasil penilaian desain LKS oleh dosen penilai dapat diketahui bahwa dari kelima aspek desain yang ada, kesemuanya mendapatkan penilaian yang baik. Dari total 5 indikator penilaian desain LKS didapatkan kisaran skoring 4-5 dengan rata-rata persentase sebesar 96% atau tingkat penilaian sangat layak. Menurut Prastowo (2011) aspek desain sangat mempengaruhi keberhasilan penggunaan LKS oleh peserta didik. Ukuran LKS yang proporsional, halaman yang tidak terlalu padat dengan tulisan, penomoran pada subjudul dan kegiatan, serta kejelasan instruksi dalam LKS, merupakan komponen-komponen yang mempengaruhi tingkat kemudahan siswa dalam menggunakan dan memahami materi dalam LKS secara mandiri. Pada indikator ukuran LKS, penggunaan ukuran A4 dapat mengakomodasi ruang untuk meletakkan komponen LKS dalam bentuk: tulisan, ruang gambar, tabel, dan kesimpulan kegiatan bagi siswa. Sementara itu, pada kriteria penomoran materi dan sub judul kegiatan-kegiatan di dalam LKS telah dapat membantu siswa untuk memahami keseluruhan materi. Pemberian urutan nomer sesuai dengan urutan materi yang dipelajari, memudahkan siswa untuk belajar secara sistematis sehingga mempermudah mereka dalam menyusun memori pengetahuan mereka. Pada indikator ini, pakar memberikan

masukannya supaya penomoran materi disajikan dalam tajuk yang menarik perhatian pembaca dengan ikon dan *font* (jenis huruf) yang besar dan jelas pada bagian atas halaman di tiap permulaan materi. Menurut Prastowo (2011) kejelasan materi dan instruksi diwujudkan dengan pemilihan jenis dan ukuran huruf serta penyusunan kosakata yang jelas dan mudah untuk dibaca. Adapun saran bagi perbaikan, yang diberikan oleh pakar desain LKS terhadap perbaikan LKS tematik terpadu kurikulum 2013 antara lain: pemberian komposisi warna krem atau pastel sehingga lebih menarik untuk anak-anak, penambahan ikon maupun gambar yang menarik, perhatian pada komposisi warna bila nanti terjadi proses pencetakan LKS secara *grayscale* (hitam-putih). Selain itu pakar desain juga memberikan masukan berupa penulisan kosakata hendaknya menyesuaikan pada tingkat pemahaman siswa (tingkat jenjang pendidikan).

Hasil Validasi Penilaian Kelayakan Lembar Kerja Siswa oleh Guru

Penilaian terhadap kelayakan Lembar Kerja Siswa juga dilakukan oleh guru kelas I sekolah dasar pengampu. Empat penilai merupakan guru kelas I SDN Rejodadi 01 dan SDN Bantarmangu 01 di sekolah tempat penelitian. Hasil penilaian kelayakan Lembar Kerja Siswa oleh guru dapat dilihat pada *Tabel 3*.

Tabel 3. Hasil Validasi Penilaian Kelayakan Lembar Kerja Siswa oleh Guru Skor dari Penilai

No.	Indikator	I	II	III	IV
A Aspek Desain					
1	Ukuran LKS lazim	1	1	1	1
2	Kepadatan Halaman LKS layak	1	1	1	1
3	Penomoran materi atau sub judul atau kegiatan-kegiatan dalam LKS teratur dan sesuai	1	1	1	1
4	Materi dalam LKS tersaji jelas	1	1	1	0
5	Suruhan/instruksi dalam LKS tersaji jelas	1	1	1	1
B Aspek Struktural (6 Unsur pokok) LKS					
1	Judul sesuai dengan materi	1	1	1	1
2	Penggunaan petunjuk belajar membantu dalam penggunaan LKS	1	1	1	1
3	Tujuan pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam KTSP	1	1	1	1
4	Penjelasan informasi pendukung mempermudah pemahaman materi LKS	1	0	0	1
5	Penjabaran tugas berupa langkah kerja runtut dan jelas	1	1	1	1
6	Penilaian / tes yang disajikan sesuai dengan Standar Kompetensi	1	1	1	1
	Jumlah skor	11	10	10	10
	Total skor	11	11	11	11

Persentase (%)	100	90	90	90
Rerata	93.18%			
Kriteria	Sangat layak			

Hasil penilaian kelayakan Lembar Kerja Siswa tematik terpadu kurikulum 2013 sekolah dasar menunjukkan perolehan kriteria sangat layak dengan rerata persentase sebesar 93.18 %, melebihi indikator standar kelayakan LKS sebesar 62,25%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa LKS observasi berbasis taman sekolah telah memenuhi 2 aspek penilaian yaitu, aspek desain dan aspek struktural (materi). Pada aspek desain LKS, empat penilai sepakat bahwa Lembar Kerja Siswa tematik terpadu kurikulum 2013 kelas I sekolah dasar telah memenuhi syarat layak pakai. Dari lima indikator pada aspek desain, keempat penilai memberikan skor 1 pada indikator: kelaziman ukuran LKS, kepadatan halaman, penomoran materi dan sub judul serta kegiatan, dan kejelasan instruksi atau suruhan dalam LKS. Sedangkan pada indikator kejelasan materi, sebanyak tiga penilai memberikan skor 1, dan hanya satu orang penilai yang memberikan skor 0. Pada indikator tersebut penilai memberikan masukan supaya memberikan tanda pembatas antara tiap-tiap kegiatan.

Pada aspek struktural berupa enam unsur pokok LKS, para penilai memberi skor 1 dalam lima indikator: yaitu Judul yang telah sesuai dengan materi, penggunaan petunjuk belajar yang membantu penggunaan LKS, tujuan pembelajaran yang telah sesuai dengan KI dan KD, penjabaran tugas dalam langkah kerja telah jelas dan rinci, serta adanya tes (alat evaluasi) yang telah sesuai dengan KI dan KD. Pada butir keempat yaitu penjelasan informasi pendukung, hanya dua orang yang memberikan skor 1 sedangkan dua orang penilai lainnya memberikan nilai 0. Kedua penilai yang memberikan skor 0 berpendapat bahwa informasi pendukung, akan lebih baik bila diberikan dalam bentuk ringkasan materi. Salah seorang diantaranya berpandangan bahwa ringkasan materi dapat diberikan sebagai pengetahuan awal atau pancingan bagi siswa dalam menyusun pengetahuan yang akan mereka pelajari. Sementara kedua penilai lain yang memberikan skor 1 berpendapat bahwa LKS hanya perlu menekankan pada kegiatan, penugasan dan latihan.

Hasil Uji Coba Terbatas Lembar Kerja Siswa Tematik Terpadu kurikulum 2013

Hasil belajar siswa kelas I SDN Rejodadi 01 selama uji coba proses pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa tematik terpadu kurikulum 2013 sekolah dasar, dapat dilihat pada *Tabel 4*.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Terbatas belajar siswa Lembar Kerja Siswa Tematik Terpadu kurikulum 2013

No.	Komponen	Nilai	Jumlah
1	Keaktifan pertemuan I	80%	-
2	Keaktifan pertemuan II	100%	-
3	Keaktifan pertemuan III	98.3%	-
4	Keaktifan pertemuan IV	100%	-
5	Rerata keaktifan	94.6%	-
6	Nilai Tertinggi	8.86	1
7	Nilai Terendah	5.71	1
8	Rata-rata nilai	7.08	-
9	Banyak Siswa	-	10
10	Σ siswa tuntas	-	9
11	Σ siswa tidak tuntas	-	1
12	Ketuntasan klasikal	90.00%	-

Hasil uji coba terbatas diketahui bahwa, penggunaan Lembar Kerja Siswa tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas I sekolah dasar dapat mengaktifkan siswa serta mencapai ketuntasan belajar. Rerata persentase nilai keaktifan siswa sebesar 94,6 % dan ketuntasan klasikal sebesar 90% dengan rata-rata 7,04.

Hasil Uji Coba Lapangan Lembar Kerja Siswa Tematik Terpadu kurikulum 2013

Hasil belajar siswa kelas I SDN Rejodadi 01 dan SDN Bantarkawung 01 selama uji coba proses pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa tematik terpadu kurikulum 2013 sekolah dasar. Pengukuran hasil belajar juga dilakukan dengan memberikan tes akhir, setelah siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Siswa tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas I sekolah dasar. Hasil tes siswa dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Lapangan belajar siswa Lembar Kerja Siswa Tematik Terpadu kurikulum 2013

No.	Komponen	Nilai	Jumlah
1	Keaktifan pertemuan I	100%	-
2	Keaktifan pertemuan II	100%	-
3	Keaktifan pertemuan III	100%	-
4	Keaktifan pertemuan IV	100%	-
5	Rerata keaktifan	100%	-
6	Nilai Tertinggi	9.71	1
7	Nilai Terendah	4.86	1
8	Rata-rata nilai	7.84	-
9	Banyak Siswa	-	38
10	Σ siswa tuntas	-	35
11	Σ siswa tidak tuntas	-	3
12	Ketuntasan klasikal	92.11%	-

Hasil uji coba lapangan pada kelas skala besar menggunakan Lembar Kerja Siswa Tematik Terpadu kurikulum 2013 mengalami peningkatan ketercapaian tujuan pembelajaran, serta peningkatan bila dibandingkan dengan hasil uji coba terbatas pada kelas skala kecil. Rerata persentase nilai keaktifan siswa sebesar 100 % dan ketuntasan klasikal sebesar 92,11% dengan rata-rata 7,84. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil uji coba pada kelas skala besar lebih tinggi dari batasan indikator pencapaian aktivitas siswa yaitu sebesar 50%, melampaui .KKM kelas I sebesar 6,0 dan ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Hasil penilaian keaktifan siswa menunjukkan bahwa keaktifan kelas skala besar lebih tinggi dibanding dengan kelas skala kecil. Penilaian hasil aktivitas siswa kelas skala besar, menunjukkan nilai keaktifan siswa mencapai 100% selama empat kali pertemuan.

Diskusi

Berdasarkan pada kedua hasil validasi penilaian ahli , yaitu penilaian aspek materi dan aspek desain, maka dapat dikatakan bahwa Lembar Kerja Siswa Kurikulum 2013 sekolah dasar, layak digunakan sebagai bahan ajar kelas I Sekolah Dasar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil validasi materi dengan kriteria sangat layak dan persentasenya sebesar 90%, serta hasil validasi desain LKS menunjukkan bahwa penilaian bahan ajar (LKS) juga memperoleh kriteria sangat layak dengan persentase sebesar 96%, melebihi standar kelayakan indikator minimal yaitu 62,25%.

Berdasarkan hasil uji coba lapangan penilaian keaktifan siswa menunjukkan bahwa keaktifan kelas skala besar lebih tinggi dibanding dengan kelas skala kecil. Penilaian hasil aktivitas siswa kelas skala besar, menunjukkan nilai keaktifan siswa mencapai 100 % selama empat kali pertemuan. Pencapaian tingkat keaktifan yang tinggi pada siswa disebabkan karena perbaikan pada perangkat pembelajaran dan diterapkannya tugas berupa meringkas materi

yang akan dipelajari. Selain itu siswa kelas skala besar tampak lebih kooperatif dan aktif dalam proses pembelajaran.

Lembar Kerja Siswa berbasis tematik terpadu kurikulum 2013 dapat meningkatkan keaktifan pada kegiatan diskusi siswa dan penyimpulan kegiatan bersama-sama. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Nyamupangedengu, (2009) bahwa walaupun LKS memberikan soal-soal individual, akan tetapi instruksi serta penugasan dapat dibuat dalam bentuk kerja kelompok, yang dalam pelaksanaannya akan meningkatkan tingkat diskusi baik antar siswa maupun siswa dengan guru sebagai fasilitator. Dood & Jones (2010) menyatakan bahwa, dari segi peningkatan aktivitas belajar secara kelompok (social interaction), penggunaan teman sebagai sumber belajar dapat meningkatkan interaksi sosial pada pembelajar yang menggunakannya, melalui serangkaian kegiatan belajar bersama atau belajar kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) hasil validasi penilaian ahli materi dan desain pengembangan lembar kerja siswa berbasis tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas I sekolah dasar, layak untuk digunakan. (2) hasil uji coba terbatas diketahui bahwa lembar kerja siswa berbasis tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas I sekolah dasar hasil pengembangan layak digunakan dan (3) hasil uji coba lapangan diketahui bahwa lembar kerja siswa berbasis tematik terpadu kurikulum 2013 untuk kelas I sekolah dasar hasil pengembangan layak digunakan.

REFERENSI

- Dood J & C Jones. (2010). *Redefining The Role of Botanic Gardens – Towards a New Social Purpose*.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi (Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Akademia Permata: Padang.
- Nyamupangedengu E. (2009). *Worksheet and Learning in South African Museums (Thesis)*. Johannesburg: University of the Witwatersrand.
- Prastowo A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Siddiq MD, I Munawaroh, & Sungkono 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD. Ditjen Dikti Diknas*.
- Samsudi. (2009). *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press
- Andi Prastowo. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Trianto. (2011). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003.